



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PRAMUKA DAN PASKIBRA DI SMA DARUNNAJAH JAKARTA

Author: Sofwan Manaf¹⁾, Rokimin²⁾

Correspondence: rokimin@darunnajah.ac.id / Universitas Darunnajah

Article history:

Received

Agustus 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

September 2024

Available online

September 2024

Keywords:

Strategy, Pramuka, Paskibra,
POAC System dan Headmaster.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The implementation of extracurricular programs plays a pivotal role in maximizing students' potential, particularly in fostering character and moral development. This qualitative study, conducted through field research, aims to delineate the principal's strategies in enhancing extracurricular programs at SMA Darunnajah Jakarta. Data were collected via direct observation of program execution, interviews with the principal and program coordinators, and analysis of relevant documentation. Findings revealed that the principal's approach encompasses meticulous annual program planning, a well-defined organizational management structure, and the assignment of supervisors based on their expertise. Program activities are executed according to a predefined schedule, subject to the principal's direct oversight and periodic assessments to gauge program efficacy. The ramifications of this strategy culminate in a more structured extracurricular management framework that is centered on cultivating students' character. This research offers valuable insights for other educational institutions seeking to elevate the quality of their extracurricular offerings.

Abstrak

Pengembangan program ekstrakurikuler sangat penting untuk memaksimalkan potensi siswa, khususnya dalam pendidikan karakter dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler di SMA Darunnajah Jakarta dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan kepala sekolah dan pembina program, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah melibatkan perencanaan program tahunan yang rinci, pengorganisasian struktur pengelolaan yang jelas, dan penunjukan pembina sesuai kompetensi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan pengawasan langsung oleh kepala sekolah dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program. Implikasi dari strategi ini menciptakan pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian pendidikan karakter siswa. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi serupa untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler mereka.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang kehidupan manusia dan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam menentukan hidup manusia agar menjadi insan yang berbudi luhur. Tujuan pendidikan hakikatnya adalah memuliakan manusia, mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan untuk mewujudkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik (Ibrahim. 2013)

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kewajiban melakukan pembinaan kesiswaan. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang telah merevisi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis; dan

menghormati masyarakat madani (*civil society*) (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memiliki nilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dimana kegiatan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang (Rahmayani. 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang diminati di luar bidang akademik. Kegiatan ini harus terorganisir, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler harus dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat

tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa SMA Darunnajah Jakarta merupakan sekolah menengah atas yang berada di wilayah Jakarta dengan nilai akreditasi A. Selain hal tersebut, SMA ini juga beberapa kali ikut dan menjuarai perlombaan-perlombaan yang diadakan baik di tingkat lokal kecamatan dan kabupaten maupun nasional. Hal ini karena sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di beberapa bidang, diantaranya: Karate, Silat Tapak Suci, Paskibra, Pramuka, Rohis, Band,

Tari, Marching Band, Gamelan, Futsal, Bola, Basket, Voli, English Club dan Vokal.

II. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan program pramuka dan paskibra di SMA Darunnajah Jakarta, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan, penelitian, observasi, wawancara, metode dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pelaksanaan kegiatan sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi beserta data-data usaha dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Melalui wawancara kepada yang terkait mengenai suatu kondisi aktual di lapangan dapat menemukan masalah apa yang sekarang dihadapi.

Maka untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah tersebut, dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah kepala sekolah bapak Mutmainnah, S.Pd. sebagai data primer, pembina dan anggota masing-masing kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dewan Pembina program ekstrakurikuler bidang Pramuka bapak Eka Hendrian S.Pd., bidang Paskibra Samsul, S.Pd., Anggota Pramuka Ka Naim dan Anggota Paskibra Ka Helni Nurfadhilah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip dan memori. Sumber dokumentasi adalah sumber informasi resmi yang berhubungan dengan dokumen sekolah di SMA Darunnajah Jakarta. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa dokumen yang

berkaitan dengan kegiatan yang akan diteliti diantaranya: Profil Sekolah, Profil Pramuka, Profil Paskibra dan dokumen lainnya dari bagian humas SMA Darunnajah Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Darunnajah Jakarta diperoleh gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan program Pramuka dan Paskibra. Dalam analisis data peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Pramuka dan Paskibra ditinjau dari *Planning*

Perencanaan menurut T. Hani Handoko merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sedangkan fungsi perencanaan adalah untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan pada hasil penelitian bahwa sebelum melaksanakan kegiatan Pramuka, kepala sekolah SMA Darunnajah Jakarta melakukan kegiatan perencanaan berupa:

- a) Menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu membentuk

karakter siswa-siswi dengan mengamalkan dasa dharma pramuka;

- b) Menyusun program kerja dalam forum Musdam (Musyawarah Dewan Ambalan) meliputi 3 komisi: komisi Kegiatan, komisi Anggaran dan komisi Evaluasi. Masing-masing komisi merancang program untuk 1 tahun kedepan dengan bimbingan Pembina Pramuka dan Bidang Kesiswaaan;
- c) Menyusun kegiatan mingguan yaitu latihan rutin, pengamanan lalu lintas (Pamlalin);
- d) Menyusun kegiatan bulanan yaitu latihan gabungan (Latgab), dan penempuhan tanda khusus kecakapan (TKK);
- e) Menyusun kegiatan semesteran yaitu penempuhan Bantara, Penempuhan Laksana, program *camping* atau kemah, bakti social, refreshing, kegiatan wirausaha,
- f) Menyusun kegiatan tahunan yaitu:

- Orientasi kepramukaan;
- HUT Pramuka;
- Buka puasa bersama;
- Penempuhan Garuda;

2. Pengembangan Program Pramuka dan Paskibra ditinjau dari *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Mengacu kepada pernyataan di atas, kepala sekolah setelah merancang perencanaan lalu membentuk tata kelola program ekstrakurikuler, hal itu yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam hal pengorganisasian program pramuka yang dilakukan kepala sekolah SMA Darunnajah Jakarta adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan struktur organisasi kepramukaan dan tugas, fungsi serta tanggung jawab masing-masing bagian;
- b) Menentukan Pembina Pramuka dan Pelatih yaitu Pembina Bapak Taufik Rahmat, S.Pd., Pelatih Bapak Wildan Hanafiah, S.Pd. dan Ibu Fitriani;

- c) Menentukan alur koordinasi dan intruksi dalam pelaksanaan kegiatan;
- d) Membagi gugus depan menjadi Gudep 03-153 Ambalan Moh. Hatta dan Gudep 03-154 Ambalan Dewi Sartika;
- e) Menetapkan ketua masing-masing gugus depan.

3. Pengembangan Program Pramuka dan Paskibra ditinjau dari *Actuating*

Actuating pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua rencana. Fungsi pelaksanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses manajemen, karena dianggap sebagai intisari manajemen sebab secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Maksud dari berhubungan dengan orang-orang adalah bahwa pada fungsi pelaksanaan ini setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing untuk mencapai visi, misi dan tujuan program.

Terkait dengan fungsi pelaksanaan dalam bidang pramuka, kepala sekolah SMA Darunnajah Jakarta telah mengupayakan terlaksananya beberapa kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan diantaranya:

- 1) Latihan rutin mingguan pada hari kamis sore, peserta pramuka putra dipandu

oleh Pak Wildan dan peserta pramuka putri dipandu oleh Bu Fitri serta Pembina pramuka;

- 2) Latihan gabungan tiap 4 bulan sekali, diikuti oleh seluruh adika pramuka;
- 3) Terlaksananya agenda kegiatan kepramukaan sesuai dengan jadwal diantaranya:

- Pengamanan lalu lintas rutin tiap pagi secara bergantian;
- Bakti sosial;
- Kenaikan tingkat Bantara, Laksana dan kemudian Garuda;
- Penerimaan Tamu Ambalan.

- 4) Hafalan trisatya dan dasa dharma bagi peserta pramuka.

4. Pengembangan Program Pramuka dan Paskibra ditinjau dari *controlling*

Controlling atau pengawasan dimaknai sebagai kegiatan menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan korektif, jika perlu memastikan sesuai dengan rencana. Proses pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan telah berjalan secara efektif atau tidak.

Terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Cigudeg, hasil penelitian menunjukkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengkombinasikan pengawasan langsung dengan inspeksi ke lokasi latihan melihat

absensi kehadiran dan disiplin kedatangan peserta pramuka dan pengawasan tidak langsung yang dibuktikan dengan laporan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Pembina dan pelatih masing-masing program ekstrakurikuler.

Adapun latihan rutin program pramuka pada hari Kamis dipandu oleh pelatih masing-masing dan diawasi langsung oleh Pembina kepramukaan. Sedangkan untuk Paskibra latihan rutin pada hari Selasa dipandu oleh pelatih dan diawasi langsung Pembina Paskibra.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program Pramuka dan Paskibra di SMA Darunnajah Jakarta meliputi beberapa aspek penting. Pertama, perencanaan yang terstruktur dilakukan melalui penyusunan program tahunan yang jelas, yang mencakup tujuan, kegiatan, dan penjadwalan yang rinci. Kedua, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang efektif dan menunjukan pembina sesuai dengan kompetensi masing-masing, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan pengawasan langsung oleh kepala sekolah

untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Namun, penelitian ini juga menemukan kendala utama yang dihadapi, yaitu kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat ini perlu diteliti lebih lanjut, dan strategi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini termasuk promosi program yang lebih intensif dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Implikasi jangka panjang dari strategi ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus melakukan inovasi dalam program ekstrakurikuler dan mempertimbangkan umpan balik dari siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang strategi yang diterapkan, tetapi juga menawarkan rekomendasi konkret untuk pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA



Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fahmi. (2020). *Manajemen Pendidikan*, Cetakan I. Yogyakarta: K-Media.

Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Kusumastuti, Dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Cetakan I. Sleman: Deepublish.

Mohammad, Najib. (2015) *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Cetakan I. Bandung: PT. Pustaka Setia.

Sururama, Rahmawati, Dkk. (2020). *Pengawasan Pemerintah*, Cetakan I. Bandung: Cendikia Press.

Winoto, Suhadi. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Cetakan 1. Yogyakarta: Bildung.

Publikasi Jurnal Ilmiah

Budio, Sesra. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata* (Online), Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019. (<http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163/133>, diakses pada 27 April 2022).

Haryono. (2019). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah*. Digital Repository. (Online), (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 10 Maret 2022).

Ibrahim. (2013). *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. *Media Dialektika Ilmu Islam*. Vol. 7 (1), (<https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses 10 Maret 2022).